

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aset penting bagi sumber daya manusia terutama bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti tiap jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi (Idris, 2015).

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK bukan pendidikan yang diwajibkan. Namun, apabila kita memaknai lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan TK atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa mendatang (Masitoh, 2016).

Taman Kanak – Kanak merupakan salah satu tempat pendidikan Pra-sekolah yang bisa membantu dalam meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, kemampuan, pengetahuan, yang dibutuhkan anak dalam menyesuaikan diri dilingkungan keluarga maupun masyarakat dan semua untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa, dalam hal ini salah satunya adalah anak belajar melalui bermain.

Anak usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat peka terhadap suatu rangsangan atau suatu stimulus yang kita berikan. Apabila kita salah memberikan stimulus maka jaringan otak tidak akan berkembang menjadi banyak, kalau jaringan otak tidak berkembang banyak maka perkembangan dan pertumbuhan anak tidak bisa optimal.

Masa 0-6 tahun juga bisa disebut masa keemasan, maka kita tidak boleh salah dalam memberikan stimulus pada anak kita. Dalam kurikulum pelaksanaan

kegiatan pembelajaran pun harus sesuai dengan kondisi anak didik, hal ini bisa mengacu pada UU No. 29 tahun 2003 yaitu tentang sistim Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi

Dunia anak – anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak – anak sebahagian besar waktunya dihabiskan dengan aktifitas bermain. Mereka mengenal dunia dengan bermain, anak – anak belajar dengan bermain, dan anak – anak bersosialisasi dengan bermain. Bermain bagi anak – anak haruslah dimudahkan karena mampu menghilangkan stres dan tekanan. Proses pedagogi yaitu belajar sambil bermain menimbulkan perasaan yang meriah dan menyenangkan. Belajar melalui bermain merupakan suatu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Dengan melalui teknik ini juga akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu program pembelajaran yang hendak disampaikan.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, media, bahan/materi, dan media yang menarik agar mudah diikuti anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda – benda disekitarnya (Direktorat PAUD, 2003). Bermain dengan pembelajaran dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi dizaman sekarang yang semakin canggih maka para orang tua dapat semakin menyadari pentingnya memberikan stimulus sejak dini pada anak-anak. Kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif seperti kemampuan anak dalam mengenal warna. Pengenalan warna sangat penting di usia keemasan karena sebagai dasar untuk membedakan apa yang dilihatnya.

Kemampuan mengenal warna sangat diperlukan oleh seorang anak sebelum memasuki usia pra sekolah. Karena kemampuan mengenal warna nantinya akan berhubungan dengan kemampuan untuk berfikir secara logis dan sistematis artinya anak mampu membedakan warna dan mampu menerapkan sesuai objek yang diinginkan misalnya, anak sudah mengenal warna hijau, kemudian anak dapat menerapkan pada objek seperti daun sesuai dengan warna yang dikehendaki. Pembelajaran mengenal warna kepada anak harus menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan anak .

Pengenalan warna penting untuk anak usia dini yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar warna dan bentuk untuk kehidupan dimasa mendatang. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan Smilansky (Dalam Sujiono, 2009) bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep konsep dasar yang memiliki kebermaknaan melalui pengalaman yang nyata sehingga anak memperoleh pengetahuan baru.

Pada kenyataannya tidak semua pendidik di TK menerapkan pembelajaran melalui kegiatan atau permainan inovatif, menyenangkan, dan menarik untuk anak. Anak kurang stimulasi dalam mengeksplorasi lingkungannya seperti dalam hal melakukan percobaan sehingga kurang dapat membangun pemahamannya, seperti tentang konsep warna. Permasalahan tersebut dapat menghambat kemampuan kognitif anak yang mengakibatkan kurang mampu berpikir secara kritis, logis, dan sistematis.

Pola berfikir logis adalah menjalankan asumsi-asumsi dasar yang kita yakini sebagai acuan dan referensi dalam merespon dan menginterpretasi berbagai situasi keadaan yang menjadi dasar bagi sikap, keputusan, dan tindakan kita menurut suatu logika tertentu. Hal tersebut dapat membentuk cara berfikir deduktif, proses berfikir yang menerapkan kenyataan-kenyataan. Hubungannya dengan pengenalan warna bagi anak, yakni anak mengetahui tentang warna dan dapat menerapkan pada objek sesuai dengan warna yang dikehendaki.

Berdasarkan data awal yang telah dilakukan di TK At-Taubah pada anak kelompok A bahwa 16 dari 21 anak atau (76%) yang masih memiliki kemampuan

mengenal warna sangat rendah, hal ini dikarenakan media yang digunakan oleh guru kurang menarik minat anak dalam pembelajaran, sehingga diperlukan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Salah satunya menggunakan permainan balon sabun.

Permainan dalam penelitian ini adalah permainan balon sabun dengan mencampurkan warna menggunakan pewarna makanan dan cat air. Sebelum melakukan permainan membuat gelembung - gelembung sabun, anak-anak membuat larutan balon sabun yang sudah diberi warna oleh masing – masing anak, sehingga dengan melakukan pencampuran warna anak dapat menyebutkan warna Larutan yang telah dicampur diberi sabun agar anak-anak bisa memainkan larutan tersebut menjadi gelembung - gelembung.

Adapun dalam permainan balon sabun ini, anak akan merasakan pembelajaran menjadi menyenangkan dikarenakan anak lebih antusias dalam bermain yang didalamnya terdapat unsur pembelajaran. Pengenalan warna melalui permainan balon sabun ini merupakan kemampuan kognitif yang dapat memberikan rangsangan (stimulus) terhadap anak tentang pengenalan warna.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Balon sabun pada Anak Kelompok A TK At-Taubah Desa Sejahtera Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi berdasarkan masalah meliputi:

1. Terdapat 16 orang anak yang rendah kemampuannya dalam mengenal warna
2. Media yang digunakan guru kurang menarik minat anak
3. Masih kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru / pendidik untuk membantu anak mengenal warna

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan Balon Sabun dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna pada anak

kelompok A TK At-Taubah Desa Sejahtera Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Selatan.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, kemampuan mengenal warna yang dimaksud berupa kesanggupan anak dalam memahami warna, indikator kemampuan mengenal warna yang diteliti yakni kemampuan mengenal jenis – jenis warna yakni mengenal warna primer, warna sekunder. Kedua kemampuan menyebutkan perbedaan warna seperti, perbedaan warna hijau dan biru, warna merah dan orange serta warna pink dan ungu. Teknik pengambilan data untuk mengetahui kemampuan mengenal warna yakni menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Peningkatan kemampuan mengenal warna adalah meningkatnya kemampuan anak dalam aspek – aspek yang dinilai dalam indikator kemampuan mengenal warna dan ditandai dengan skor yakni skor pasca tindakan lebih tinggi dari skor pendindakan. Pencapaian skor dari indikator keberhasilan di tetapkan sebesar $\geq 80\%$.

Adapun langkah – langkah permainan Balon Sabun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan alat dan bahan seperti pewarna (cat air), gelas aqua, sabun/deterjen, tepung tapioka, dan alat tiup gelembung.
2. Guru membagi anak menjadi 2 kelompok
3. Guru melakukan apersepsi sebelum mengawali kegiatan
4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan mengenai permainan balon sabun dan cara pembuatannya.
5. Proses pencampuran bahan dilakukan oleh anak dan di bantu guru
6. Sebelum melakukan permainan membuat gelembung - gelembung sabun, anak-anak membuat larutan balon sabun yang sudah diberi warna oleh masing – masing anak, sehingga dengan melakukan pencampuran warna anak dapat menyebutkan warna larutan yang telah dicampur diberi sabun agar anak-anak bisa memainkan larutan tersebut menjadi gelembung - gelembung.

7. Arahkan salah satu anak untuk meniup dan kemudian ditiupkan ke udara sesuai dengan warna yang dibawa anak.
8. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan warna yang di bawanya dalam permainan balon sabun tersebut, dan seterusnya.
9. Guru memberikan penguatan / reinforcement kepada anak, baik yang sudah mampu maupun yang belum mampu dalam hal mengenal warna berupa bimbingan dan arahan atau reward.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Balon Sabun Pada Anak Kelompok A TK At-Taubah Desa Sejahtera Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal warna, agar lebih mudah memberikan media yang baik kepada peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permainan balon sabun dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal warna sebagai media alternatif dan diharapkan dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya.